

**LITERATURE REVIEW: PENERAPAN TEKNIK MENGHARDIKPADA KLIEN YANG MENGALAMI SKIZOFRENIA DENGAN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI: HALUSINASI**

Bayu Seto Rindi Atmojo<sup>1</sup>, Rohayati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi DIII Keperawatan Akademi Keperawatan Pemkab Purworejo  
Email: [bayuatmojo97@gmail.com](mailto:bayuatmojo97@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Skizofrenia merupakan suatu penyakit gangguan jiwa dimana sudah banyak terjadi dan dialami oleh manusia yang sudah merambah kelapisan masyarakat salah satunya yaitu halusinasi yang berarti gangguan jiwa yang mana klien terdapat gangguan persepsi sensori, dimana klien terdapat sensasi yang tidak nyata meliputi penglihatan, bunyi, bau, rasa, dan sentuhan dimana klien merasakan rangsangan dari luar terhadap perlakuan yang sebetulnya palsu atau tidak ada sehingga dilakukan tindakan menghardik halusinasi yaitu cara mengendalikan halusinasi yang dialami oleh diri sendiri dengan cara menolak serta tidak mempedulikannya. **Tujuan:** Mereview persamaan dan ketidaksamaan pada metode, sampel, atau subjek, *instrument*, dan hasil kelima artikel penelitian. **Metode:** Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan teknik *literature review* dengan cara menguraikan teori, temuan, bahan penelitian, persamaan, dan perbedaan dalam setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan sebuah studi literatur. Penelusuran artikel dilakukan dengan google scholar yang dipublikasikan sejak tahun 2016 sampai tahun 2021 yang diakses *full text* dalam format pdf. **Hasil:** Berdasarkan hasil *literature review* yang telah disusun penulis, maka teknik ini nantinya dapat diaplikasikan dalam asuhan keperawatan mengenai teknik menghardik terhadap penurunan tingkat halusinasi pada pasien. **Kesimpulan:** Penerapan teknik menghardik dapat diterapkan dalam mengatasi masalah keperawatan pada klien yang mengalami gangguan jiwa dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi.

Kata Kunci : Menghardik, Halusinasi, Skizofrenia

---

**ABSTRACT**

**Background:** Schizophrenia is a mental disorder that has happened a lot and is experienced by humans who have penetrated the layers of society, one of which is hallucinations which means mental disorders in which the client has sensory perception disorders, where the client has unreal sensations including sight, sound, smell, taste, and touch where the client feels stimulation from the outside of the treatment that is fake or does not exist so that action is taken to rebuke the hallucinations, namely how to control the hallucinations experienced by oneself by refusing and ignoring them. **Purpose:** To review the similarities and dissimilarities in the methods, samples or subjects, instrument, and the results of the five research articles. **Method:** The method used is descriptive using literature review technique by outlining theories, findings, research materials, similarities, and differences in each research conducted by researchers which are used as the basis for conducting a literature study. The search for articles was carried out with Google Scholar published from 2016 to 2021 which was accessed in full text in pdf format. Results: Based on the results of a literature review that has been compiled by the author, this technique can later be applied in nursing care regarding rebuking techniques to reduce the level of hallucinations in patients. **Conclusion:** The application of rebuking techniques can be applied in overcoming nursing problems in clients who experience mental disorders with sensory perception disorders: hallucinations.

Keywords: Rebuke, Hallucinations, Schizophrenia

## Latar Belakang

Menurut Fitri (2019), yang menyatakan bahwa konsep pengertian kesehatan jiwa yaitu pertumbuhan kondisi jiwa yang mengharuskan sehat fisik, psikis, dan emosional serta kemampuan seseorang dimana apabila suatu individu tersebut mampu mengetahui semua kemampuan yang dimilikinya baik kekurangan maupun kelebihan yang nantinya individu tersebut mampu mengatasi semua masalah-masalah yang dihadapinya sebanding dengan yang dimiliki oleh orang lain.

Pratiwi (2018), mengatakan bahwa gangguan jiwa merupakan gangguan jiwa berat ditandai dengan komunikasi yang tidak wajar, gangguan realitas (halusinasi atau waham), afek yang tidak wajar atau tumpul, gangguan psikologis serta kesulitan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Sedangkan Nurlaili (2019), menjelaskan bahwa *skizofrenia* salah gangguan yang terjadi di otak yang sangat berat dimana mengganggu jalan berfikir seseorang, tingkat emosi, dan perilaku seseorang yang akan membawa dampak fisik seseorang untuk melakukan pekerjaan menjadi terabaikan akibat tidak bisa menilai keadaan yang nyata. Gejala yang banyak muncul dan dijumpai pada pasien *skizofrenia* yaitu terutama halusinasi dimana suatu kondisi terdapat gangguan di pancaindra seseorang yang tidak terdapat dorongan dari luar seperti halusinasi pendengaran, penglihatan, perasa, dan penghidu.

Menurut Aldan dan Wardani (2019), halusinasi merupakan perasaan yang dirasakan oleh seseorang dimana perasaan itu diterima oleh

panca indera penglihatan, bunyi, bau, rasa, dan sentuhan tanpa adanya rangsangan dari luar yang sebetulnya tidak ada atau tidak nyata. Seseorang atau individu yang mengalami halusinasi seringkali berasumsi bahwa sumber atau penyebab dari halusinasitersebut berasal dari lingkungan disekitarnya, pada kenyataannya rangsangan primer dari halusinasi adalah kebutuhan koping diri secara psikologi terhadap kejadian traumatik seperti rasa bersalah, rasa sepi, marah, rasa takut serta ditinggalkan oleh orang-orang yang disayangi, tidak dapat menahan amarah atau ego, pikiran, dan perasaannya sendiri.

Utami (2018) mengatakan akibat dari terjadinya halusinasi jika tidak langsung disembuhkan atau diobati maka akan berakibat dimana seseorang itu tidak mampu melakukan komunikasi atau mengenal hal-hal nyata maka akan menimbulkan rasa malas seseorang terhadap kegiatan sehari-hari yang sewajarnya manusia lain lakukan. Selain itu juga bisa berakibat menjadikan seseorang itu berperilaku seperti anak-anak, waham, dan halusinasi yang diperlihatkan oleh individu dengan skizofrenia halusinasi.

*World Health Organization (WHO)* tahun 2013 mengatakan satu dari empat orang di dunia mengalami masalah mental dan masalah gangguan kesehatan jiwa yang ada di seluruh dunia sudah mengalami masalah yang serius. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan angka prevalensi Anggota Rumah Tangga (ART) dengan Gangguan Jiwa *Skizofrenia/Psikosis* pada tahun 2018 di Indonesia yaitu sebanyak 6,7 % atau sekitar 282.654 jiwa

sedangkan di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 8,7 % atau sekitar 37.516 jiwa.

Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang menduduki urutan nomor enam penderita *skizofrenia* terbesar setelah Bali (11,1 %), Daerah Istimewa Yogyakarta (10,4%), Nusa Tenggara Barat (9,6 %), Sumatera Barat (9,1 %), dan Sulawesi Selatan (8,8 %). Dari hasil data dan informasi kesehatan dari Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 jumlah gangguan jiwa di provinsi Jawa Tengah sebanyak 260.247.

Dari data-data yang sudah ada serta fenomena sudah terjadi nantinya klien diberikan teknik melakukan untuk tidak mengikuti halusinasi yang muncul atau mengatakan tidak tentang halusinasi yang muncul. Namun apabila nantinya klien dapat melakukan dengan serius dan benar, maka klien tentu tidak akan mengikuti halusinasi yang muncul dan mampu mengontrol diri dari halusinasinya. Teknik melakukan tindakan menghardik halusinasi ini adalah memfokuskan pandangan lurus kedepan kemudian fikiran fokus, memilih kata yang diucapkan baik secara langsung maupun didalam hati, perawat memberikan contoh terlebih dahulu dan klien diberikan waktu untuk mencoba melakukannya mandiri. Kata yang dipilih tadi kemudian diucapkan dengan tidak bercanda dalam artian serius baik secara langsung maupun dibatin (dalam hati). Sesudah klien melakukannya tindakan tersebut kemudian diberikan respon positif atau apresiasi karena sudah mau mencoba melakukannya (Pratiwi, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Imelissa (2018), menggunakan metode pedoman wawancara yang nantinya menghasilkan transkrip wawancara hasil dari pelaksanaan wawancara tersebut terhadap praktik pelaksanaan teknik menghardik, hasilnya didapatkan bahwa empat perlakuan yaitu menutup telinga, mengejamkan mata setelah itu (palsu), menutup kedua daun telinga kemudian mengucap itu tidak nyata (palsu), dengan menutup mata lalu mengatakan itu tidak nyata (palsu) dan belum pernah dibimbing.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan dari 5 orang yang sudah dilakukan menghardik bisa melakukan teknik dengan baik, sedangkan 1 orang belum dibimbing. Tindakan dari perawat untuk mengatasi orang yang mengalami halusinasi itu terdapat lima tingkatan, yaitu salah satunya mengontrol halusinasi dengan menghardik sesuai Strategi Pelaksanaan 1. Hal ini searah dari hasil penelitian bahwa 5 orang mengatakan dapat melakukan pelaksanaan menghardik secara baik.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah yang berjudul “Literatur Review: Penerapan Teknik Menghardik Pada Klien yang Mengalami Skizofrenia Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi”.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan teknik literature review, dengan menguraikan teori, temuan, bahan penelitian,

persamaan, dan perbedaan setiap penelitian yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan sebuah studi *literature* mengenai penerapan teknik menghardik pada klien yang mengalami gangguan jiwa dengan gangguan persepsi sensoris: halusinasi. Penelusuran artikel dilakukan dengan pendekatan data (*database*) seperti *Google scholar* atau *Google cendekia* untuk mencari 5 jurnal yang berkaitan dengan “Menghardik” + “Halusinasi” dan “Menghardik” + “Halusinasi” + “Skizofrenia”. Artikel yang dipilih adalah artikel yang dipublikasikan sejak tahun 2016 sampai tahun 2021 yang diakses *full text* dengan format pdf dan berbahasa Indonesia. Artikel penelitian

yang terpublikasi melakukan penerapan teknik menghardik dimasukkan dalam *literature review*.

### Hasil

Dari keyword yang dimasukkan didapatkan hasil dari database yaitu Google Cendekia 126, setelah itu dilakukan screening berdasarkan judul didapatkan sebanyak 32 artikel. Literature yang sesuai dengan judul, abstrak, tahun publikasi, bahasa, tidak berbayar kemudian dilakukan identifikasi. Kemudian dilakukan penilaian sesuai kriteria inklusi untuk menilai mendapatkan hasil 5 artikel jurnal dimasukkan dalam literature. Hasil analisis literatur ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Literature Jurnal Tentang Penerapan Teknik Menghardik Pada Klien Yang Mengalami Skizofrenia Dengan Gangguan Persepsi Sensoris: Halusinasi

No	Nama Penulis, Tahun Terbit	Judul Artikel	Metode Penelitian	Subjek/Sampel Penelitian	Hasil
1	Murni Pratiwi dan Heri Setiawan (2018)	Tindakan Menghardik Untuk Mengatasi Halusinasi Pendengaran Pada Klien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa	Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Sampel terdapat 2 responden yaitu Sdr. Sa dan Sdr. So yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang	Hasil penelitian yang didapatkan setelah dilakukan menghardik halusinasi pada Sdr. Sa dan Sdr. So terdapat pengaruh yaitu menurunnya tingkat halusinasi bagi keduanya ciri-ciri halusinasi yang terdapat pada Sdr. Sa sebanyak 87 % sedangkan Sdr. So sebanyak 67 %.
2	Siti Nafiatun, dkk (2020)	Penerapan Teknik Menghardik Pada Tn. J Dengan Masalah Halusinasi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Subjek yang diambil dalam penelitian ini yaitu hanya 1 responden yaitu Tn. J yang mengalami halusinasi di Wisma Budi Makarti Boyolali	Hasil penelitian didapatkan setelah dilakukan teknik menghardik dengan membimbing secara tetap maka Tn. J mengatakan bahwa pasien paham dengan halusinasi yang Dialaminya dan terdapat penurunan atau berkurang setelah melakukan pelaksanaan menghardik akan tetapi perlu masi perlu

No	Nama Penulis, Tahun Terbit	Judul Artikel	Metode Penelitian	Subjek/Sampel Penelitian	Hasil
3	Is Susilaning sih, dkk (2019)	Penerapan Strategi Peaksanaan: Teknik menghardik pada Ny.T Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kasus	Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya 1 responden yaitu Ny. T yang mengalami gangguan persepsi sensori di Ruang Apokat Panti Rehabilitasi Mental WismaBudi Makarti Boyolali	pendampingan dari perawat saat melakukan. Hasil penelitian didapatkan bahwa Ny.T mampu Mengetahui dan memahami strategi pelaksanaan teknik menghardik untuk mengontrol halusinasinya, dan dimana Ny.T mampu melaksanakan menghardik saat berhalusinasi maupun tidak sedang berhalusinasi serta dapat membuat Jadwal kegiatan harian.
4	Rahmi Imelisa, dkk (2018)	Pandangan Pasien Mengenai Teknik Menghardik Pada Saat Berhalusinasi Di RSJ Provinsi Jawa Barat Tahun 2016	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi	Teknik pengambilan sampel purposive sampling dan Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 6 partisipan yang ada di Ruang Inap RSJ Provinsi Jawa Barat	Hasil penelitian yang didapatkan bahwa 6 partisipan yang mengalami halusinasi dengar terjadi pada malam hari serta halusinasi yang muncul saat klien sedang melamun dan tidak melakukan aktivitas. Disini Pasien setelah diberikan pandangan mengenai menghardik klien mampu mengungkapkan dari segi isi, waktu, frekuensi, suasana, dan perasaan saat halusinasinya muncul.
5	Nurlaili, dkk (2019)	Pengaruh teknik distraksi meghardik dengan spiritual terhadap halusinasi pasien	Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif dengan desain “Quasy Experimental Pre Post Test With Control Group”	Pengambilan sampel dengan purpose sampling dan subjek yang digunakan berjumlah 94 responden halusinasi pendengaran yang terdiri dari 47 responden kelompok intervensi dan 47 responden kelompok kontrol di ruang intermediate RSJ Aceh	Hasil penelitian setelah diketahui setelah post test dihasilkan sebanyak 47 responden yang menerpakan teknik distraksi menghardik dengan spiritual mengalami penurunan halusinasi. Teknik distraksi menghardik spiritual ini dipercaya bisa mengurangi halusinasi pasien pada semua elemen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ditemukan pengaruh yang baik dalam penerapan distraksi menghardik spiritual dalam penurunan halusinasi pasien yang didapatkan hasil data

No	Nama Penulis, Tahun Terbit	Judul Artikel	Metode Penelitian	Subjek/Sampel Penelitian	Hasil
					nilai p value 0,000 yang berarti teknik distraksi menghardik spiritual ada pengaruh terhadap halusinasi yang dialami pasien.

## Pembahasan

Menurut Aldan dan Wardani (2019), halusinasi merupakan perasaan yang dirasakan oleh seseorang dimana perasaan itu diterima oleh panca indera penglihatan, bunyi, bau, rasa, dan sentuhan tanpa adanya rangsangan dari luar yang sebetulnya tidak ada atau tidak nyata. Menghardik halusinasi yaitu upaya yang dilakukan mereka untuk mengendalikan serta memperbaiki tingkat kesadaran mengenai tanda gejala yang dirasakan agar bisa memisahkan antara dunia nyata dengan dunia palsu (Umam, 2015).

Tindakan keperawatan klien halusinasi meliputi membantu klien mengenali halusinasi tentang isi halusinasi (apa yang didengar atau dilihat), waktu terjadi halusinasi, frekuensi terjadinya halusinasi, situasi yang menyebabkan halusinasi muncul, dan respon klien saat halusinasi muncul dimana hal ini diperkuat oleh Aristina Halawa (2015), pada penelitiannya juga memberikan tindakan keperawatan kepada pasien dalam mengenali isi, frekuensi, situasi yang menelatarbelakangi munculnya halusinasi serta respon yang dimunculkan klien saat memilih kata yang akan digunakan untuk menghardik, perawat mengajarkan kemudian klien diberi kesempatan melakukannya. Kata yang sudah dipilih akan

diucapkan dengan sungguh-sungguh dapat dilakukan dalam hati atau diucapkan langsung (Pratiwi, 2018).

Disini penulis akan menyajikan kelebihan jurnal pertama adalah metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 2 responden yaitu Sdr. Sa dan Sdr. So yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara melalui pedoman wawancara dan melakukan observasi secara langsung, sedangkan penggunaan *instrument* dalam penelitian memakai lembar pengkajian serta lembar pengamatan pada klien halusinasi. Kelemahan dari jurnal pertama bahwa pengukuran bersifat subjektif. Dalam hal ini perlu dipertanyakan validitas dari hasil pengukuran studi kasus.

Disini penulis akan menyajikan kelebihan dari jurnal kedua adalah kualitatif melalui rancangan studi kasus yang bertujuan mengeksplorasi pandangan pasien mengenai menghardik dalam mengendalikan halusinasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 1 orang yaitu Tn. J. Penelitian ini dilakukan selama 2 hari sebanyak 4 kali pertemuan yang dilakukan di Ruang Inap

Budi Makarti Boyolali, sedangkan penggunaan *instrument* dalam penelitian memakai pedoman wawancara terhadap klien.

Kelemahan dari jurnal kedua bahwa pengukuran bersifat subjektif. Dalam hal ini perlu dipertanyakan validitas.

Disini penulis akan menyajikan kelebihan jurnal ketiga metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif melalui rancangan studi kasus. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 1 responden yaitu Ny.T yaitu pasien diruang Apokat Panti Rehabilitasi Boyolali yang dilakukan penelitian selama 4 hari yaitu sejak 5 sampai 8 Juni 2017, sedangkan pedoman pengumpulan data pada penelitian berupa pemeriksaan fisik, pedoman wawancara, melaksanakan pengamatan, melihat catatan perkembangan dari perawat pasien saat pengkajian sampai evaluasi. Kelemahan dari jurnal ketiga bahwa pengukuran bersifat subjektif. Dalam hal ini perlu dipertanyakan validitas. Disini penulis akan menyajikan kelebihan jurnal keempat menggunakan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan rancangan studi fenomenologi, sedangkan pedoman dalam pengumpulan data yang digunakan berupa pedoman wawancara yang nantinya menghasilkan transkrip hasil dari wawancara. Teknik dalam pengambilam sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan sampel yang diambil sebanyak 6 partisipan yang menderita halusinasi yang ada di Rawat Inap RSJ Provinsi Jawa Barat.

Kelemahan dari jurnal ke 4 adalah bahwa

pengukuran bersifat subjektif. Dalam hal ini perlu dipertanyakan validitas.

Disini penulis akan menyajikan kelebihan jurnal kelima metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain “*Quasy Experimental Pre Post Test With Control Group*”. Dalam penelitian dilakukan terhadap kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh tehnik distraksi menghardik spiritual pada halusinasi yang dialami pasien. Pedoman dalam pengambilam sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling* dengan sampel yang diambil sebanyak 94 responden halusinasi pendengaran yang terdiri dari 47 responden kelompok intervensi dan 47 responden kelompok kontrol. Kelemahan dari jurnal ke 5 adalah bahwa pengukuran bersifat subjektif. Dalam hal ini perlu dipertanyakan validitas.

Disini penulis akan menyajikan 5 jurnal penelitian yang menyatakan bahwa penerapan tehnik menghardik pada klien yang mengalami *skizofrenia* dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi mempunyai pengaruh terhadap penurunan halusinasi yang dialami klien. Kelebihan dari penerapan tehnik menghardik yaitu lebih mudah dilakukan bagi pasien. Sedangkan kekurangan dari penerapan tindakan menghardik terhadap pasien halusinasi yaitu tidak bisa secara langsung bisa menurunkan tingkat halusinasi klien. Akan tetapi penerapan tindakan menghardik ini memerlukan waktu beberapa saat untuk menunjukkan bahwa halusinasi klien sudah menurun atau berkurang

dari sebelumnya.

Dari kelima jurnal yang dilakukan *review* diatas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada masing-masing penelitian. Metode penelitian kualitatif dilakukan oleh keempat penelitian yaitu penelitian Pratiwi dan Setiawan (2018), Nafiatun, dkk (2020), Imelisa, dkk (2018) dan Susilaningsih, dkk (2019) keempat peneliti tersebut menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan alamiah, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain yang dimana peneliti tersebut dijadikan sebagai *instrument* kunci dimana pengumpulan data dilakukan dengan analisis yang bersifat kualitatif dan hasil dari penelitian tersebut menekankan paham terhadap fenomena. Sedangkan perbedaan metode penelitian terdapat pada penelitian oleh Nurlaili, dkk (2019) yaitu menggunakan metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2018), alasan menggunakan metode kualitatif ini karena dalam penelitiannya lebih detail dan mendalam serta dalam penelitian meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Pedoman dalam pengambilan sampel penelitian dari kelima *literature* terdapat beberapa persamaan. Persamaan pertama ditemukan bahwa subjek yang diambil dalam kelima jurnal penelitian yaitu semua pasien

yang mengalami halusinasi. Kemudian teknik pengambilan sampel dalam penelitian ditemukan persamaan oleh Pratiwi dan Setiawan (2018), Susilaningsih, dkk (2019), dan Nafiatun, dkk (2020) yaitu sama-sama tidak menyebutkan teknik pengambilan sampel hanya menyebutkan jumlah responden pada masing-masing artikel. Berbeda dengan teknik pengambilan sampel yang sebelumnya tidak disebutkan dalam artikel penelitian teknik pengambilan sampel penelitian yang dilakukan oleh Imelisa, dkk (2018) dan Nurlaili, dkk (2019) teknik pengambilan sampel kedua *literature* dijelaskan didalamnya yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode *purposive sampling* menurut Sugiyono (2018), suatu teknik penentuan sampel melalui pertimbangan tertentu atau seleksi khusus. Sedangkan *instrument* yang digunakan dalam melakukan penelitian dari masing-masing *literature* terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam *instrument* yang digunakan dalam melakukan penelitian yang dilakukan oleh Imelisa, dkk (2018), Susilaningsih, dkk (2019), dan Nafiatun, dkk (2020) yaitu sama menggunakan pedoman wawancara yang nantinya dari melakukan wawancara tersebut menghasilkan transkrip wawancara.

Menurut Sanjaya (2015), pedoman wawancara merupakan teknik pengambilan data melalui berbincang-bincang dengan subjek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan media komunikasi

tertentu.

Menurut Sanjaya (2015), banyak menggunakan *instrument* dengan pedoman wawancara karena cara ini lebih luas, tepat, dan akurat serta mudah untuk menjelaskan kepada subjek jika terdapat pertanyaan yang kurang jelas yang diberikan oleh peneliti. Penggunaan *instrument* dalam *literature* juga ditemukan perbedaan pertama oleh Pratiwi dan Setiawan (2018) menggunakan pedoman *instrument* penelitian berupa peneliti itu sendiri, lembar format pengkajian pasien halusinasi, dan lembar pengamatan pada klien. Perbedaan *instrument* penelitian kedua dilakukan oleh Susilaningsih, dkk (2019) yaitu menggunakan *instrument* melakukan pemeriksaan fisik, pedoman wawancara, melaksanakan pengamatan, melihat catatan perkembangan dari perawat pasien saat pengkajian sampai evaluasi. Perbedaan ketiga pada penelitian yang dilakukan oleh Nurlaili, dkk (2019) *instrument* yang digunakan berupa kuisisioner yang terdiri dari kuisisioner karakteristik responden dan kuisisioner penilaian karakteristik halusinasi.

Selain hal diatas, pada masing- masing penelitian diberlakukan sama yaitu diberikan teknik menghardik halusinasi. Akan tetapi pada masing- masing penelitian cara menggunakan teknik menghardik halusinasi ini berbeda-beda. Teknik intervensi yang sama diterapkan pada penelitian dilakukan Pratiwi dan Setiawan (2018) dan Nafiatun, dkk (2020) yaitu menerapkan tindakan keperawatan menghardik halusinasi, sedangkan penelitian oleh Susilaningsih, dkk (2019) hanya

menggambarkan penerapan mengenai pelaksanaan teknik menghardik pasien halusinasi. Penelitian oleh Imelisa, dkk (2018) mengeksplorasi pandangan penyelidikan pasien dalam melakukan teknik menghardik halusinasi. Intervensi yang digunakan pada penelitian yang menjadi pembeda adalah penelitian Nurlaili, dkk (2019), selain dilakukan tindakan menghardik ini juga menambahkan intervensi lain yaitu distraksi menghardik dengan spiritual dengan zikir.

Menghardik halusinasi merupakan sebagian dari terapi psikoterapi dan rehabilitasi yang banyak digunakan untuk mengusir halusinasi dan berguna meningkatkan kualitas hidup pasien. Tindakan intervensi menerapkan tindakan menghardik ini merupakan bagian dari intervensi psikoterapi dengan melatih pasien mengucapkan tidak pada halusinasi yang dialaminya serta mengabaikannya (Pratiwi, 2018).

Berdasarkan uraian diatas setelah penulis melakukan analisis pada masing- masing artikel akan dikupas satu persatu mengenai hasil artikel penelitian. Hasil artikel yang pertama yaitu penelitian Pratiwi dan Setiawan (2018) membuktikan bahwa sebelumnya yang tadinya klien sebelum diberikan tindakan menghardik mendengar suara-suara palsu pasien masih belum dapat membedakan antara khayalan dengan kenyataan, kurang fokus dengan lingkungannya, susah diajak interaksi, ekspresi wajah tegang, kemampuan berbicara lambat, dan gerakan mata tidak terkendali serta belum

mampu menerapkan tindakan menghardik, namun setelah dua hari dilakukan perlakuan menghardik halusinasi klien saat ini klien sudah bisa melakukan menghardik halusinasi dengan mandiri dan menerangkan bahwa setelah melakukan tindakan terasa tenang dan hilang apabila selesai diajak ngobrol oleh peneliti.

Hasil artikel yang kedua yaitu penelitian Nafiatun, dkk (2020) memaparkan bahwa hasil sebelum diterapkan perlakuan menghardik klien mendengar suara-suara perempuan saat malam hari yang tidak tampak wujud aslinya saat dirinya sedang sendirian, namun setelah dilakukan wawancara sebanyak empat kali pertemuan saat ini klien sudah paham mengenai jenis, isi, banyaknya halusinasi itu muncul serta tau cara untuk mengontrolnya untuk menurunkan kemunculan halusinasi sehingga pasien dapat melakukannya secara mandiri, saat ini pasien mampu mengalihkan suara-suara perempuan yang tidak tampak wujudnya dengan melakukan menghardik halusinasi.

Hasil penelitian ketiga yaitu penelitian Susilaningih, dkk (2019) disebutkan bahwa hasil dari penelitian sebelum dilakukan menghardik halusinasi pasien belum bisa melakukan teknik atau cara mengontrol halusinasinya selain itu pasien mendengar suara-suara yang tidak jelas sumbernya menyuruhnya untuk melakukan kegiatan ibadah dan suara lucu, setelah penulis melakukan bimbingan mengenai teknik menghardik selama empat kali pertemuan maka dapat disimpulkan

bahwa pasien sekarang sudah bisa melakukan kegiatan menghardik secara benar dan terjadwal sehingga berkurangnya tingkat kemunculan halusinasi yang dialami pasien tentang suara-suara yang menyuruhnya untuk melakukan ibadah dan suara yang lucu tersebut sudah jarang terdengar lagi.

Hasil penelitian keempat yaitu penelitian Imelisa, dkk (2018), disebutkan bahwa hasil dari penelitian sebelum dilakukan perlakuan menghardik halusinasi terdapat satu informan pasien belum tau cara menerapkan teknik tersebut, selain hal tersebut setelah dilakukan tanya jawab ditemukan macam-macam suara-suara didengarnya umumnya pada saat malam hari yaitu suara menyuruh, frekuensi munculnya halusinasi didapatkan kategori berbeda-beda setiap hari, tidak tentu, kadang seminggu dua kali, kadang sehari tiga kali, dan satu minggu dua kali. Suatu suara yang menimbulkan munculnya halusinasi ketika tidak sedang melaksanakan kegiatan dan bengong. Sehingga setelah dilakukan wawancara secara tatap muka secara langsung mendapatkan hasil bahwa pasien paham tentang isi, situasi, waktu, dan frekuensi ketika halusinasi itu datang.

Hasil penelitian kelima yang dilakukan oleh Nurlaili, dkk (2019), didapatkan hasil bahwa terdapat kelompok intervensi dan kelompok kontrol diberikan pretest dan posttest, dimana sebelumnya kedua kelompok dilakukan pretest menghasilkan data 28,30 pada kelompok kontrol, 27,30 pada kelompok intervensi yang

mana hasil pretest masuk pada fase 3 (*controlling*) pada fase ini dimana halusinasi memunculkan suara yang mengejek dengan suara yang negatif, sedangkan saat dilakukan posttest didapatkan data kelompok kontrol menjadi 26,94 yang mana masih tetap pada fase 3 (*controlling*) sedangkan kelompok intervensi 17,91 turun menjadi fase 2 (*condemning*) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pada kelompok intervensi setelah diberikan teknik distraksi menghardik spiritual dengan zikir. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dari kelompok intervensi yang diberikan Teknik distraksi menghardik spiritual dengan zikir ada penurunan sebelum dilakukan pretest dan posttest dari fase 3 turun menjadi fase 2.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Emulyani (2020) bahwa dengan terapi zikir ini sangat berpengaruh pada halusinasi pasien karena setelah diberikan terapi zikir pasien bisa memahami bahkan menghilangkan halusinasi yang datang.

Dari uraian kelima literature diatas, penulis menyimpulkan bahwa yang diberikan dari kelima literatur yaitu sudah sesuai dengan konsep teori yaitu terapi latihan menghardik untuk menurunkan halusinasi pada klien yang mengalami skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi. Penulis dalam hal ini tidak membandingkan jurnala pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima karena dari sisi metodologi penelitian yang digunakan berbeda. Akan tetapi setelah penulis

menganalisis artikel hasil penelitian yang dilakukan pada masing-masing artikel tindakan menghardik ini menunjukkan adanya penurunan halusinasi terhadap klien yang mengalami skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayanti dan Mubin (2021) berjudul “Pengaruh Teknik Kombinasi Menghardik dengan Zikir Terhadap Penurunan Halusinasi” bahwa dalam penelitiannya menunjukkan adanya penurunan tingkat halusinasi setelah dilakukan teknik kombinasi menghardik dengan cara zikir. Hasil penelitian yang sejalan juga ditemukan pada penelitian Wadang, dkk (2019) berjudul “Pengaruh Terapi Supportif Group Terhadap Kemampuan Menghardik Pada Pasien Halusinasi Pendengaran” dalam penelitiannya ditemukan bahwa pasien setelah dilakukan menghardik dengan cara memberikan terapi supportif (cara mengekspresikan perasaan klien) dengan seni secara berkelompok bertujuan untuk memunculkan proses interaksi antar pasien sehingga halusinasi pasien terkontrol dan menghasilkan penurunan terhadap tingkat halusinasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan yaitu penelitian oleh Jusliani & Sudirman (2014) berjudul “Pengaruh Penerapan Strategi Pelaksanaan Tindakan Keperawatan Halusinasi Klien Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Di RSKD Sulawesi Selatan” yang memaparkan bahwa dengan diberikannya distraksi menghardik dengan

suara kerastampa melibatkan orang lain dapat mengurangi tingkat halusinasinya.

## Kesimpulan

Penulis sesudah melaksanakan penyusunan karya tulis ilmiah dengan teknik literature review dari kelima jurnal diatas dapat mengetahui penerapan teknik menghardik proses penyusunan *literature review* dengan langkah- langkah antara lain pemilihan judul penelitian, melakukan penelusuran pustaka, penentuan keyword penelitian, dan mencari jurnal penelitian. Selain itu penulis melakukan pencarian jurnal dilakukan dengan langkah-langkah antara lain, pemilihan judul topik, penentuan kata kunci, pencarian di Google Scolar, harus 5 tahun terakhir sejak 2016 - 2021, sudah dipublis dan terindeks ISSN. Dari kelima artikel jurnal yang telah didapatkan dilakukan analisis atau meriview dari metode penelitian yang digunakan, sampel, instrument, teknik pengambilan sampel yang diterapkan pada masing-masing penelitian sehingga terdapat perbedaan dan persamaan.

Berdasarkan uraian diatas dari kelima literature yang telah dilakukan analisis maka menunjukkan bahwa penerapan teknik menghardik dengan cara melatih klien mengontrol halusinasi yang muncul efektif untuk menurunkan halusinasi yang dialami klien.

## Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih

kepada Direktur Akademi Keperawatan Pemkab Purworejo dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian publikasi ini.

## Daftar Pustaka

- Aldam, Satria Fajrullah Said & Wardani, IceYulia. (2019). Efektivitas Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Jiwa Generalis Pada Pasien Skizofrenia Dalam Menurunkan Gejala Halusinasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 7 No. 2 Hal 165-172 ISSN 2338-2090 (Cetak) ISSN 2655-8106 (Online)*. Diakses pada tanggal 11 Septe,ber 2021. Pukul 20.30 WIB dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4855>
- Aristina Halawa. (2015). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok: Stimulasi Persepsi Sesi 1-2 Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien skizofrenia Di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Jiwamenur Surabaya. *Jurnal Keperawatan*, 4 (1), 30–37. Diakses pada tanggal 10 September 2021. Pukul 20.47 WIB dari <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Kep/article/view/185>
- Emulyani & Herlambang. (2020). Pengaruh Terapi Zikir Terhadap Penurunan Tanda Dan Gejala Halusinasi Pada Pasien Halusinasi. *Jurnal Kesehatan* 9 (1) Halaman 17-25. Diakses pada taggal 13 September 2021. Pada pukul 00.15 WIB dari <https://jurnal.payungnegeri.ac.id/index.php/healthcare/artic le/view/60>
- Fitri, Lailatul. (2019). Strategi pendampingan pekerja sosial pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa ghrasia. *Jurnal Keperawatan Malang Volume 4, No*

- 2, 2019, 76-87 p-ISSN 2088-6098, e-ISSN 2550-0538. Diakses pada tanggal 1 September 2021. Pukul 20.00 WIB dari <https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/index.php/JPW/article/download/89/60/>
- Jayanti, Slamet Wiw & Mubin, M.Fatkhl (2021). Pengaruh Teknik Kombinasi Menghardik Dengan Zikir Terhadap Penurunan Halusinasi. *Ners Muda*, Vol 2 No 1, April 2021 e-ISSN: 2723-8067. Diakses pada tanggal 24 Juni 2021. Pukul 10.00 WIB dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/nersmuda/article/view/6227>
- Nafiatun, Siti, dkk. (2020). Penerapan Teknik Menghardik Pada Tn. J Dengan Masalah Halusinasi. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti* p-issn : 2477-1414 Volume 6, Nomor 1, Januari 2020 e-issn : 2716-0785 Hal 15-24. Diakses pada tanggal 28 November 2020. Pukul 20.00 WIB dari <http://ejournal.akperkbn.ac.id/index.php/jkbb/article/view/58>
- Nurlaili. (2019). Pengaruh Tehnik Distraksi Menghardik Dengan Spiritual Terhadap Halusinasi Paisen. *Jurnal Keperawatan* Volume 1 No 3 Septmber 2019, Hal 177-190, p-ISSN 2085-1049, e-ISSN 2549-8118. Diakes pada tanggal 24 Maret 2021. Pukul 08.00 WIB dari <https://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/548>
- Pratiwi, Murni & Setiawan, Heri. (2018). Tindakan Menghardik Untuk Mengatasi Halusinasi Pendengaran Pada Klien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Kesehatan*, vol.7, 2018, pISSN: 2301-783X. Diakses tanggal 27 November 2020. Pukul 20.00 WIB dari <http://jurnal.libakperngestiwaluyo.ac.id/ojs/index.php/jkanwvol82019/article/view/76>
- Rahmi Imelisa, dkk. (2016). Pandangan Pasien Mengenai Teknik Menghardik Pada Saat Berhalusinasi Di Rsj Provinsi Jawa Barat Tahun 2016. *Dunia Keperawatan*, Volume 6 ,Nomor 2, September 2018: 88-96. . Diakses tanggal 27 November 2020 dari <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/JDK/article/view/4963>
- Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas). (2018). Badan Penelitian Pengembangan Kesehatan RI tahun 2018.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilaningsih, dkk. (2019). Penerapan Strategi Pelaksanaan: Teknik Menghardik Pada Ny.T Dengan Masalah Halusinasi Pendengaran. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti* Volume 5 No. 2 Juli 2019 p- ISSN 2477-1414. Diakses pada tanggal 30 November 2020. Pukul 13.00 WIB dari <http://ejournal.akperkbn.ac.id/index.php/jkbb/article/view/28>
- Uman, Reliani. (2015). Pelaksanaan Teknik Mengontrol Halusinasi : Kemampuan Klien Skizofrenia Mengontrol Halusinasi. *THE SUN* Volume 2 (1) Halaman 68-73. Diakses pada tanggal 13 September 2021. Pukul 13.00 WIB dari [http://fik.umsurabaya.ac.id/sites/default/files/Artikel%2010\\_0.pdf](http://fik.umsurabaya.ac.id/sites/default/files/Artikel%2010_0.pdf)
- Utami, Retno & Rahayu, Pratiwi Puji. (2018) Hubungan Lama Rawatnya Dengan Tanda Gejala Serta Kemampuan Pasien Dalam Mengontrol Halusinasi. *Jurnal Keperawatan* Volume 6 No 2, Halaman 106-1155 ISSN 2338-2090. Diakses pada tanggal 13 September 2021. Pukul 00.50 WIB dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4446>
- Wadang, dkk. (2019). Pengaruh Terapi Supportif Group Terhadap Kemampuan Menghardik Pada Pasien Halusinasi

Pendengaran. Jurnal Ilmiah Keperawatan  
Vol 4. No 2 Diakses pada tanggal 4  
September 2021 dari  
<https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/1940>